

Usulan perancangan struktur knowledge management system pada sub unit corporate strategic planning di PT. Telkom = The proposed structural design of knowledge management system on the sub-unit of PT Telkom's corporate strategic planning

Achmad Luthfi Irfansyah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20248033&lokasi=lokal>

Abstrak

Di era globalisasi ini, perusahaan dituntut harus memiliki competitive advantage untuk memenangkan persaingan yang sudah semakin ketat. Salah satu competitive advantage yang harus dimiliki oleh sebuah perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola pengetahuan dan teknologi. Banyak perusahaan yang sudah memahami pentingnya pengelolaan pengetahuan, mulai menggeser paradigmanya yang semula mengandalkan pada resource based competitiveness menjadi knowledge based competitiveness. Untuk menerapkan knowledge based competitiveness disebuah perusahaan diperlukan sebuah sistem manajemen pengetahuan yang mampu mengelola, mengembangkan dan menyebarkan pengetahuan tersebut keseluruh elemen perusahaan. PT Telkom sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia sangat menyadari bahwa pengetahuan merupakan suatu sumber daya strategis yang dapat memberikan manfaat untuk kemajuan perusahaan secara kompetitif. Intensitas kompetisi yang semakin tinggi menuntut pelayanan yang lebih inovatif yang hanya dapat dipenuhi melalui kolaborasi antar individu, antar unit, antar fungsi, dan antar disiplin knowledge. Oleh sebab itu sejak akhir tahun 2005, PT Telkom mengeluarkan program KAMPIUN yaitu program implementasi sistem manajemen pengetahuan yang terintegrasi untuk semua divisi dan unit.

Pada penelitian ini dirancang suatu sistem knowledge management untuk mengelola aset knowledge dengan menggunakan sepuluh langkah pemetaan knowledge dengan metode Amrit Tiwana, namun dibatasi pada tahap perancangan yang terdiri dari empat langkah, yaitu analisis infrastruktur pendukung knowledge management, pengintegrasian strategi perusahaan dengan strategi knowledge management, perancangan infrastruktur knowledge management dan audit dan aset knowledge management. Hasil perancangan sistem manajemen pengetahuan ini meliputi pemetaan pengetahuan dari masing-masing bagian, gap pengetahuan yang terjadi, nama-nama referensi pengetahuan, nama-nama ahli pengetahuan, pengembangan pengetahuan, prosedur, serta kerangka konsep dari sistem manajemen pengetahuan yang dibuat.

<hr>

In the globalization era, firms are sought to have a competitive advantage to win the more intense competition. One of the competitive advantage that has to be own by firms is the capability to manage knowledge and information. Many of the firms which already realize the importance of this capability are started to shift their paradigm from resource based to knowledge based competitiveness. In order to apply this knowledge based competitiveness, firms must have a (knowledge management) system that capable to manage, develop and distribute their knowledge to every element of the firms. PT Telkom as the biggest telecommunication company (corporation) in Indonesia is firmly realize that knowledge is one of the strategic resources that can give benefit on the company's (corporation's) competitiveness. The increasing intensity of competition demand more innovative services that can only provide by firms through

collaboration among individuals, units, functions, and knowledge disciplines. Based on this argument, since the end of 2005 PT Telkom has launched KAMPIUN program which is the implementation of the integrated knowledge management system for all its divisions and units.

In this research was designed knowledge management system to manage all knowledge asset with ten roadmap Amrit Tiwana's method, but limited on the design phase consist of four steps, analyze existing infrastructure, align knowledge management and business strategy, design knowledge management infrastructure, and audit existing knowledge asset and system. The designed knowledge management system covered the knowledge mapping from every section, the knowledge gap occurrence, the knowledge reference names, the knowledge expert names, the knowledge development, the procedures, and the conceptual framework of the proposed knowledge management system.